

ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PG-PAUD UNIVERSITAS TERBUKA MALANG DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING SEBAGAI DAMPAK PANDEMI VIRUS COVID 19

Esti Kurniawati Mahardika

Universitas Terbuka, Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
esti.mahardika@ecampus.ut.ac.id

Dhita Paranita Ningtyas

Universitas Trilogi, Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
dhita@trilogi.ac.id

Received: 27 10 2020/ Accepted: 14 11 2020/ Published online: 31 12 2020
© 2020 Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas terbuka

Abstrak: Dalam masa pandemi yang disebabkan oleh Covid-19 yang terjadi di Indonesia memberikan dampak besar untuk berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan perguruan tinggi. Universitas terbuka yang berada di Malang merasakan dampak untuk pembelajaran yang dilakukan dengan E-Learning. Subjek penelitian adalah mahasiswa semesterr 4 dan 6 Prodi PG-PAUD Universitas terbuka sebanyak 100 mahasiswa yang berpartisipasi. Metode penelitian dengan kualitatif deskriptif, pengambilan data secara survei dan wawancara dengan hasil deskripsi hasil yang menyebutkan bahwa mahasiswa PG-PAUD Universitas terbuka belum siap melakukan E-Learning secara penuh di masa pandemi covid-19 ini. Akan tetapi pembelajaran harus dilaksanakan dan diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk memaksimalkan penyampaian materi.

Kata Kunci: Kesiapan Mahasiswa, Pembelajaran E-Learning, Dampak Pandemi Covid-19

***Abstrac:** During the pandemic caused by Covid-19 which occurred in Indonesia had a major impact on various sectors, one of which was the tertiary education sector. UT in Malang felt the impact of learning carried out with E-Learning. The research subjects were the 4th and 6th semester students of PG-PAUD Universitas Terbuka, as many as 100 students participated. Descriptive qualitative research methods, survey data collection and interviews with the results of the description of the results stating that PGPAUD UT students were not ready to do full E-Learning during the covid-19 pandemic. However, learning must be carried out and effective learning methods are needed to maximize the delivery of material.*

Keyword: Student Readiness, E-Learning Learning, Impact of Covid-19 Pandemic



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terdampak besar dari pandemi virus Covid-19 yang pertama kali ada di Wuhan, China. Pandemi penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) adalah krisis kesehatan global yang menentukan saat ini dan tantangan terbesar yang dihadapi dunia. Parameter meteorologis dilaporkan merupakan faktor penting yang mempengaruhi epidemi penyakit infeksi pernapasan; Namun, efek dari parameter meteorologi pada COVID-19 masih kontroversial [1]. Berdampak di beberapa sektor kehidupan manusia salah satunya adalah pendidikan. Selain ekonomi, pendidikan di Indonesia memiliki dampak yang besar dalam pelaksanaan dan kebijakan-kebijakan yang ada. Seperti tidak diadakannya UAN untuk jenjang SD,SMP,SMA dan juga sekolah dilakukan di rumah sehingga pembelajaran daring digunakan untuk alternatif yang membantu penyampaian materi oleh guru kepada siswa. Perguruan tinggi juga melakukan hal yang sama dengan menggunakan pembelajaran secara penuh dengan daring dan menggunakan sistem yang dibuat oleh setiap kampus atau penunjang lainnya seperti aplikasi Whatsapp, Aplikasi dari Google, Zoom ataupun yang lainnya. Pembelajaran berlangsung sudah hampir 2 bulan sejak Maret 2020 sampai dengan Mei 2020 semenjak dikeluarkan surat keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Desease (COVID-19) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta kebijakan Gubernur DKI tentang Penanganan (COVID-19), Terjadi perubahan untuk mahasiswa PG-PAUD Universitas terbuka untuk melakukan perkuliahan dengan metode daring (*online/internet lecture*) dengan melakukan kuliah tanpa tatap muka selama periode masa pandemi. Pengembangan E-learning dapat menjadi kecenderungan dan pilihan karena adanya perubahan dalam kehidupan, pada era globalisasi saat ini terjadi paradigma perubahan pendidikan[2].

E-learning, sebagai hasil langsung dari integrasi teknologi dan pendidikan, telah muncul sebagai media yang kuat belajar terutama menggunakan teknologi internet, arti *e-learning* yang tak terbantahkan memiliki pendidikan menyebabkan pertumbuhan besar dalam jumlah kursus dan sistem *e-learning* yang menawarkan berbagai jenis layanan [3]. [4] mendefinisikan *e-learning* sebagai sistem informasi yang dapat mengintegrasikan berbagai bahan pengajaran (melalui audio, video dan media teks) yang disampaikan melalui email, sesi obrolan secara langsung, diskusi, forum, kuis, dan penugasan *online*. Intervensi teknologi diperlukan dalam pembelajaran *e-learning* sehingga sangat diperlukan media yang tepat untuk pembelajaran *e-learning*. Selain itu juga, keberhasilan pembelajaran *e-learning* yang mengatur urutan objek pembelajaran secara urut dan mendefinisikannya dengan baik serta runtut dapat membantu pelajar menyelesaikan target pembelajaran secara efisien dan sistematis [5]. Jadi dari sini diperlukan kreatifitas dosen untuk memberikan materi pembelajaran secara menyenangkan dan mudah dipelajari oleh mahasiswa. [6] membuat penelitian tentang bagaimana dampak emosi pembelajaran dengan menggunakan e-learning dengan melihat emosi utama penggunaan pembelajaran e-learning, pengukuran dengan melihat seberapa kuat seorang pelajar mengalami setiap emosi saat pembelajaran e-learning berlangsung, dan terakhir adalah penjelasan dari ekspresi emosi yang dimunculkan dari pelajar saat pembelajaran e-learning. Pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning* memerlukan pemahaman peran bagi pemangku kepentingan yaitu guru dan siswa yang dapat dilakukan dengan menyediakan platform dalam jaringan *E-Learning*, menginformasikan pemilihan fitur untuk memenuhi kebutuhan mereka dan dapat mengalokasikan sumberdaya akademik secara efektif [7].



Semua yang terlibat dalam pendidikan harus mengikuti trend dan perubahan teknologi dan lingkungan belajar yang terkait, kemajuan teknologi yang cepat dan perubahan selaras dalam lingkungan belajar adalah tantangan yang harus dihadapi oleh pemangku kepentingan sehingga akan menimbulkan lingkungan belajar yang efektif [8]. Dengan adanya pandemi ini pada akhirnya lembaga pendidikan banyak yang harus menggunakan pembelajaran *E-Learning* untuk alternatif terbaik agar proses belajar dan mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Sebagian besar sistem pendidikan online (e-learning) adalah pembelajaran asinkron, di mana setiap siswa dapat mempelajari subjek menggunakan teknologi pendidikan elektronik seperti kursus online terbuka besar (MOOCs)[9]. Sehingga sebenarnya pendidikan E-learning ini lambat laun akan dilakukan secara keseluruhan di Indonesia dikarenakan memang jaman teknologi seperti ini banyak yang harus diperbaiki untuk kurikulum pembelajaran daring sehingga anggap saja masa pandemi ini adalah ujicoba kecil dalam pembelajaran melalui sistem *E-Learning*. Kepuasan juga memiliki peran dalam menentukan niat keberlanjutan. Pengguna e-learning cenderung berhenti menggunakan e-learning ketika mereka tidak senang dengan menu dan fasilitas yang disediakan [10].

Mahasiswa PG-PAUD Universitas terbuka Malang, sangat merasakan dampak dari covid-19 ini sehingga pembelajaran harus dilakukan di rumah. Penelitian ini ditujukan untuk melihat apakah pembelajaran dengan menggunakan Tutorial melalui Web sudah siap digunakan secara penuh oleh mahasiswa PGPAUD UT di masa pandemi covid-19 ini karena hasil evaluasi belajar sementara dari kuis dan tugas mengalami penurunan hasil daripada saat pembelajaran tatap muka. Hasil dari penelitian ini nanti sebagai acuan untuk menentukan kebijakan belajar online yang tepat untuk mahasiswa Universitas terbuka Malang.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian survei deskriptif, metode ini hampir sama dengan metode deskriptif, perbedaannya adalah metode survei penjas menekankan pada pencarian hubungan sebab akibat atau kausal antara variabel yang diteliti. Metode survei merupakan penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa PGPAUD Universitas terbuka semester 4 dan 6 sebanyak 100 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa PG-PAUD. Teknik pengumpulan data melalui angket yang disebar dengan *google form* dan wawancara melalui whatsapp. Analisis data dalam penelitian ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan dan mengkategorikannya. Adanya kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkat data agar mudah dibaca. Analisis yang digunakan adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu kesiapan mahasiswa FKIP Universitas terbuka terhadap kuliah online di masa pandemi covid-19 dapat dilakukan dengan baik oleh mahasiswa dan dirasa efektif untuk menggantikan pembelajaran tatap muka.

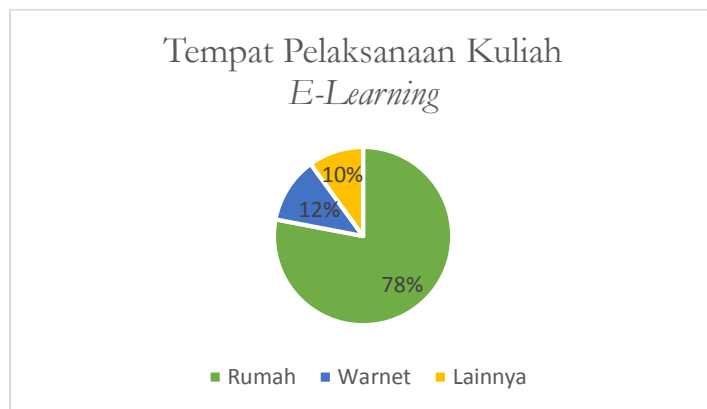


HASIL PENELITIAN

Hasil analisis kualitatif yang dilakukan dari pengambilan data melalui survei diperoleh hasil berikut, mahasiswa PG-PAUD Universitas terbuka bertempat tinggal di Malang, Blitar, Tulungagung, Kediri. Ada beberapa hasil yang akan dijabarkan dari hasil survei dan wawancara yang digambarkan pada tabel dan keterangan dibawah ini:

Tabel 1. Tempat melaksanakan pembelajaran *E-Learning*

| No | Total Mahasiswa | Hasil Jawaban | % |
|----|-----------------|---------------|----|
| 1 | 78 | Rumah | 78 |
| 2 | 12 | Warnet | 12 |
| 3 | 10 | Lainnya | 10 |



Gambar 1. Diagram hasil survei pelaksanaan pembelajaran *E-Learning*

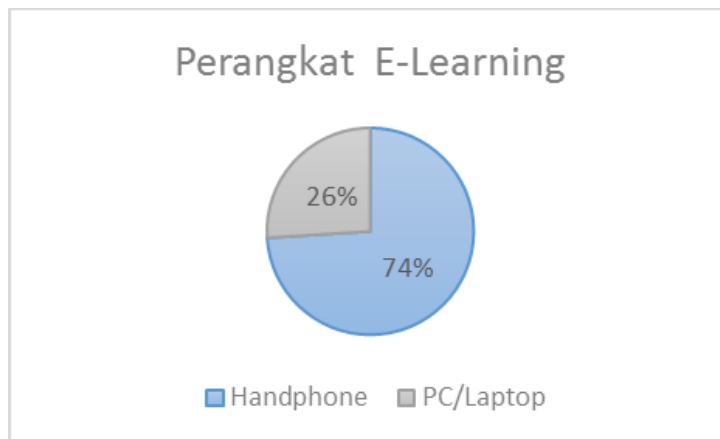
Mahasiswa hampir 78 orang melaksanakan pembelajaran daring di rumah, dan 12 di warnet serta 10 orang di tempat lainnya yang sudah dikonfirmasi seperti ke tempat yang ada layanan wifi umumnya. Mahasiswa karena ada *social distancing* maka pembatasan untuk keluar rumah sehingga banyak yang tetap tinggal di rumah untuk melakukan kuliah. Sementara 12 orang di warnet karena memang tidak memiliki kuota internet dan wifi di rumah. Sedangkan yang 10 orang memanfaatkan wifi umum yang ada di sekitar rumah.

Selanjutnya adalah survei tentang perangkat yang digunakan oleh mahasiswa, sebanyak 74 mahasiswa lebih sering menggunakan Handphone dan 26 mahasiswa lebih sering menggunakan PC Komputer/Laptop. Kata sering digunakan untuk menjelaskan bahwa perangkat yang mereka sering gunakan untuk membantu mereka mengakses aplikasi atau siacad untuk belajar.



Tabel 2. Perangkat yang digunakan untuk E-Learning

| No | Total Mahasiswa | Hasil Jawaban | % |
|----|-----------------|---------------|----|
| 1 | 74 | HP | 74 |
| 2 | 26 | PC/Laptop | 26 |



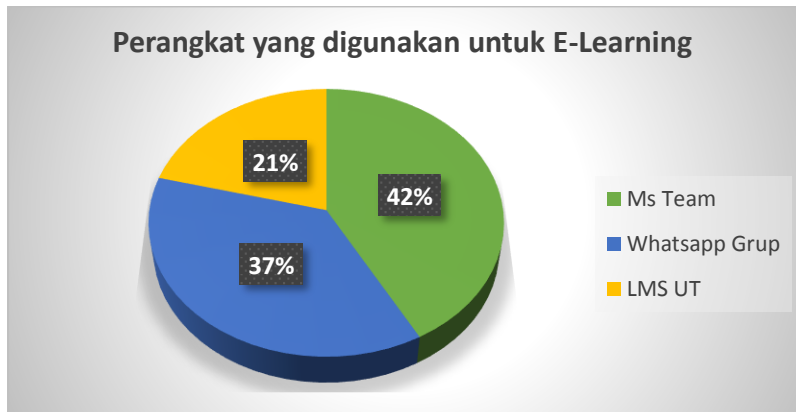
Gambar 2. Diagram Perangkat yang digunakan untuk E-Learning

Mahasiswa lebih suka menggunakan HP karena lebih praktis dalam penggunaan karena sudah langsung tersambung dengan paket data dan bisa digunakan dimana-mana. Akan tetapi mereka tetap memerlukan PC/Laptop untuk melaksanakan presentasi, atau mengunggah tugas di E-Learning UT atau email, dan perangkat pembantu lainnya.

Survei selanjutnya tentang aplikasi atau media apa yang paling efektif untuk menyampaikan pembelajaran dan yang paling dianggap mudah oleh mahasiswa, diantaranya adalah LMS UT yang sudah diintegrasikan ke E-Learning Universitas Terbuka, aplikasi Ms Teams dan Whatsapp

Tabel 3. Media aplikasi yang digunakan untuk E-Learning

| No | Total Mahasiswa | Hasil Jawaban | % |
|----|-----------------|---------------|----|
| 1 | 42 | Ms Team | 42 |
| 2 | 37 | Whatsapp Grup | 37 |
| 3 | 21 | LMS UT | 21 |



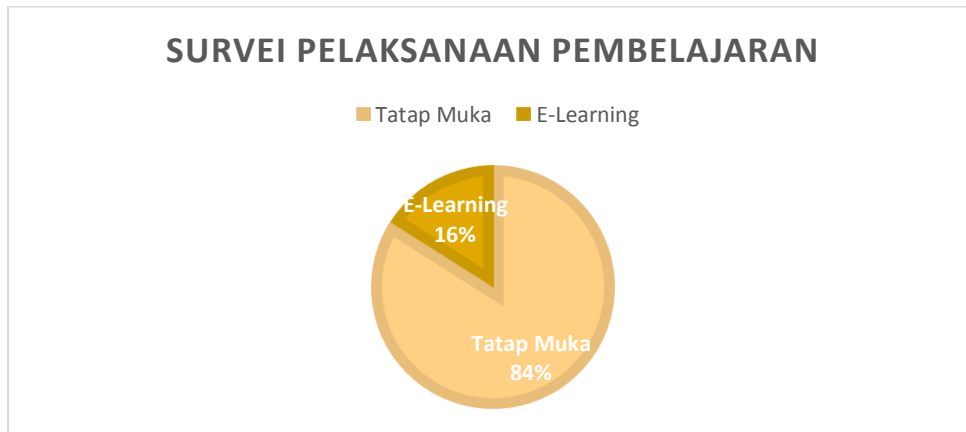
Gambar 3. Diagram Perangkat yang digunakan untuk *E-Learning*

Dari hasil diatas, mahasiswa lebih menyukai belajar E-learning dengan menggunakan lms UT sebesar 21% dikarenakan dengan siacad tersebut yang dosennya rajin dan detail sudah mengupload semua materi, tugas dan juga video yang diperlukan diambil dari youtube dan lainnya, akan tetapi kendalanya adalah tidak semua mata kuliah masuk ke program lms ut sehingga alternatif kedua mereka menyukai Whatsapp group sebanyak 37% untuk membantu e-learning mereka dengan tanya jawab kirim tugas dan konsultasi belajar dengan dosen pengampu. Ms Team dipilih 42% , mereka menyukai Ms Team apabila ada matakuliah praktek yang mengharuskan interaksi tatap maya, aplikasi Ms Team sangat membantu mahasiswa dalam pelaksanaan *E-learning*. Aplikasi google lainnya seperti google meet, google classroom dan lainnya.

Survei selanjutnya adalah apakah mereka menyukai pembelajaran *E-Learning* atau lebih menyukai tatap muka dan penyebab mereka memilihnya. Hampir dari 84% mahasiswa menyukai pembelajaran tatap muka dan *E-Learning* sebagai penunjang pembelajaran dari pada E-learning secara penuh, sisanya 16% menyukai *E-learning* karena tidak perlu datang ke kampus dan praktis tanpa harus mengeluarkan ongkos belajar di kampus.

Tabel 4. Survei Pelaksanaan Pembelajaran

| No | Total Mahasiswa | Hasil Jawaban | % |
|----|-----------------|---------------|----|
| 1 | 87 | Tatap Muka | 84 |
| 2 | 13 | E-Learning | 16 |



Gambar 4. Diagram Survei Pelaksanaan Pembelajaran

Banyak hal yang membuat mahasiswa yang lebih menyukai Tatap muka diantaranya adalah karena tatap muka mereka lebih memahami materi yang diberikan dan bisa menyamakan persepsi antara dosen dan materi yang diberikan, sebagian mahasiswa juga keberatan dengan kuota internet yang sangat cepat habis karena pembelajaran *E-Learning* full online dan kampus tidak memberikan bantuan subsidi kuota kepada mahasiswa, sinyal juga ada beberapa mahasiswa yang susah mendapatkan sinyal bagus dan berakibat kurang fokus untuk belajar karena ketidak lancaran jaringan. Untuk pembelajaran *E-learning* sementara sebelum pandemi covid ini menyerang mereka sudah melakukan di beberapa matakuliah akan tetapi masih ada kegiatan tatap muka sebanyak 4 pertemuan sehingga materi dapat disalurkan dengan baik. Sedangkan pada masa pandemi ini mereka belajar penuh sendiri di rumah, sedangkan kemampuan berfikir mereka berbeda-beda sehingga mereka merasa sangat kurang untuk belajarnya. Selain itu juga gangguan fokus dirumah lebih besar karena mereka belajar mungkin dengan rebahan atau di tempat yang ramai sehingga saat waktunya belajar dan mengerjakan tugas menjadi tidak berkonsentrasi penuh. Mahasiswa juga mengeluhkan untuk kurangnya sosialisasi dengan teman yang biasanya mereka mengerjakan tugas berkelompok harus menyelesaikan masing-masing.

Survei terakhir dan inti dari penelitian ini, apakah mereka siap melaksanakan kegiatan *E-Learning* secara penuh untuk pembelajaran pada masa Covid-19 ini, mahasiswa sebanyak 72% menjawab tidak siap dan sisanya 28% menjawab siap. Bagi yang menjawab tidak siap, dari kesimpulan hasil wawancara yang peneliti lakukan secara daring disebabkan karena Jawa Timur merupakan kota pandemi yang termasuk besar mereka banyak yang orang tuanya terdampak dan juga rasa was-was besar membuat belajar mereka tidak fokus. Belajar dirumah lebih banyak gangguan dari pada di kampus. Akan tetapi karena mereka harus mengikuti instruksi pemerintah untuk berfokus belajar di rumah dengan media yang ada mereka melaksanakan dengan baik akan tetapi ketidakmaksimalan pemberian informasi dan menerima informasi menjadi catatan untuk dosen harus lebih kreatif dalam memberikan materi kepada mahasiswa. Karena kesiapan belajar sangat diperlukan untuk memulai sebuah pembelajaran *E-Learning* di masa covid-19 ini.



KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini, pada survei tempat belajar selama masa pandemi mahasiswa lebih banyak belajar di rumah dengan hasil survei sebesar 74%, di warnet 12% dan tempat lainnya sebesar 10%. Perangkat yang digunakan saat pembelajaran E-Learning mahasiswa lebih menyukai belajar dengan menggunakan Handphone sebesar 74%, PC/Laptop sebesar 26%, Media Aplikasi yang mudah dan mahasiswa PG PAUD UT lebih suka belajar dengan LMS UT 21%, WA Group sebagai penunjang sebesar 37%, Ms Team 42%. Survei Pelaksanaan belajar, mahasiswa lebih menyukai tatap muka daripada E-Learning, terlihat sebanyak 84% mahasiswa menyukai tatap muka dan 16% menyukai *E-learning*. Survei terakhir dari penelitian ini dan sebagai hasil jawaban hipotesis apakah mahasiswa PG-PAUD Universitas terbuka sudah siap melaksanakan pembelajaran E-Learning di masa covid 19 ini, sebanyak 72% mahasiswa tidak siap dan 28% mahasiswa siap melaksanakan. Ketidaksiapan mahasiswa ini karena beberapa faktor yang membuat mereka tidak dapat belajar dengan *E-Learning* ini secara mudah. Pembelajaran *E-learning* sangat bagus si masa darurat covid-19 ini akan tetapi harus diimbangi dengan kesiapan belajar mahasiswa, kesiapan perangkat pembelajaran dan kesiapan dosen untuk memberikan pengajaran secara *E-Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Wu *et al.*, "Effects of temperature and humidity on the daily new cases and new deaths of COVID-19 in 166 countries," *Sci. Total Environ.*, vol. 729, 2020, doi: 10.1016/j.scitotenv.2020.139051.
- [2] A. Kusmana, "E-Learning Dalam Pembelajaran," *Lentera Pendidik.*, vol. 14, no. 1, pp. 35–51, 2011.
- [3] D. Al-fraihat, M. Joy, and J. Sinclair, "Computers in Human Behavior Evaluating E-learning systems success : An empirical study," *Comput. Human Behav.*, vol. 102, no. March 2019, pp. 67–86, 2020, doi: 10.1016/j.chb.2019.08.004.
- [4] A. Y. Lee *et al.*, "International Forum of Educational Technology & Society Adding Innovation Diffusion Theory to the Technology Acceptance Model : Supporting Employees' Intentions to use E-Learning Systems Published by : International Forum of Educational Technology & Society Adding Innovation Diffusion Theory to the Technology Acceptance Model : Supporting Employees' Intentions to use E-Learning Systems," vol. 14, no. 4, 2011.
- [5] D. Shi, T. Wang, H. Xing, and H. Xu, "Jou," *Knowledge-Based Syst.*, vol. 195, p. 105618, 2020, doi: 10.1016/j.knosys.2020.105618.
- [6] R. E. Mayer, "Searching for the role of emotions in e-learning," *Learn. Instr.*, no. May, p. 101213, 2019, doi: 10.1016/j.learninstruc.2019.05.010.



- [7] W. Farhan, J. Razmak, S. Demers, and S. La, “E-learning systems versus instructional communication tools : Developing and testing a new e-learning user interface from the perspectives of teachers and students,” *Technol. Soc.*, vol. 59, no. February, 2019, doi: 10.1016/j.techsoc.2019.101192.
- [8] S. Choudhury and S. Pattnaik, “Emerging themes in e-learning : A review from the stakeholders ’ perspective,” *Comput. Educ.*, vol. 144, no. August 2019, p. 103657, 2020, doi: 10.1016/j.compedu.2019.103657.
- [9] M. Megahed and A. Mohammed, “Modeling Adaptive E-Learning Environment using Facial Expressions and Fuzzy Logic,” *Expert Syst. with Appl.*, vol. 108, pp. 334–348, 2020, doi: 10.1016/j.future.2020.02.075.
- [10] M. A. Nugroho, D. Setyorini, B. T. Novitasari, M. A. Nugroho, D. Setyorini, and B. T. Novitasari, “ScienceDirect ScienceDirect The Role of Satisfaction on Perceived Value and E-Learning Usage The Role of Satisfaction on Perceived Value and E-Learning Usage Continuity Relationship Continuity Relationship,” *Procedia Comput. Sci.*, vol. 161, pp. 82–89, 2019, doi: 10.1016/j.procs.2019.11.102.